P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK/TUGAS PADA SISWA KELAS VI SDN RANDUJALAK KECAMATAN BESUK

EFFORTS TO INCREASE MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE PROJECT/TASK-BASED LEARNING MODEL IN CLASS VI STUDENTS OF SDN RANDUJALAK, BESUK DISTRICT

Yusniva
SDN Randujalak Besuk
Giran, Randujalak
Besuk, Probolinggo

Diterima : 23 Februari 2022
Direvisi : 28 Maret 2022
Disetujui : 01 April 2022

ABSTRACT

In teaching and learning activities, it is also not just a matter of telling, but requires the mental involvement and work of the students themselves. Explanation and demonstration of embedded media will not produce lasting learning outcomes. In order for learning to be active, students have to do a lot of tasks by reviewing ideas, solving problems and applying what they have learned in everyday life. The problem that arises in this classroom action research is that there are students' difficulties in increasing motivation and achievement in civics lessons, so the problem formulated in this study is "Is the application of a project/task-based teaching model able to increase motivation and learning achievement in grade VI students at SDN Randujalak? Besuk District?". The purpose of this study was to determine the extent to which the level of interest, learning motivation and achievement of students in learning the subject matter of Citizenship through a project/task-based teaching model. Data collection techniques are through observation, field notes, documentation, while data analysis uses qualitative and quantitative analysis for generalization. This study uses two rounds of Action Research. Each round consists of 4 stages, namely: design, activity, observation and reflection. Based on the results of the research and discussion of findings in the field, it was concluded that "there is a positive and significant relationship between learning motivation and student achievement in civics material through a project/task-based teaching model for sixth graders at SDN Randujalak, Besuk District." It is known from the mastery of learning reached a value of up to 92.86% in the second cycle compared to the first cycle which only reached an average score of 64.29%. The average grade of student learning evaluation results also increased from 67.86 in the first cycle to 85 in the second cycle.

Keyword: PKN, Motivation, Learning Achievement, Project Learning

ABSTRAKSI

Dalam kegiatan belajar mengajar juga bukan semata-mata persoalan menceritakan, namun memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan memperagakan media sematan tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Agar belajar menjadi aktif, maka siswa harus banyak mengerjakan banyak tugas dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang timbul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa ada kesulitan siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi pelajaran kewarganegaraan, sehingga masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pengajaran berbasis proyek / tugas dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN Randujalak Kecamatan Besuk?". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat, motivasi belajar dan prestasi siswa dalam belajar materi

Kewarganegaraan melalui model pengajaran berbasis proyek / tugas. Teknih pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan analisa kulitatif dan kuantitatifuntuk generalisasi secara umum. Penelitian ini menggunakan tindakan (*Action Research*) sebanyak dua putaran. Tiap putaran terdiri dari 4 tahapan yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan temuan di lapangan maka disimpulkan bahwa "ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam materi kewarganegaraan melalui model pengajaran berbasis proyek / tugas pada siswa kelas VI SDN Randujalak Kecamatan Besuk." Hal tersebut diketahui dari ketuntasan belajar mencapai nilai sampai 92,86% pada siklus II dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata ketuntasan 64,29%. Rata-rata kelas hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 67,86 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

Kata Kunci: PKN, Motivasi, Prestasi Belajar, Pembelajaran Proyek

PENDAHULUAN

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKN, PKN dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKN siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sunardi (2006:13) menyarankan untuk mengupayakan agar pelajaran PKN menyenangkan anak, sampaikan materi yang sudah dikenal anak hingga anak percaya diri.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik , maka dalam belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau biasanya disebut metode pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga bukan semata-mata persoalan menceritakan, namun memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjalasan dan memperagakan media sematan tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgemng adalah kegiatan belajar yang aktif. Agar belajar menjadi aktif, maka siswa harus banyak mengerjakan banyak tugas dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menyadari adanya kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menawarkan konsep belajar yang inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran konstektual berbasis proyek / tugas dalam belajar materi kewarganegaraan yang pelaksanaan pembelajarannya merupakan kolaborasi penulis selaku kepala sekolah dengan guru kelas VI yang bertindak sebagai observator pada Sekolah Dasar Negeri RandujalakKecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah hampir sebagian besar siswa SD dalam mempelajari dan menerapkan pembelajaran kewarganegaraan mengalami kesulitan yang berimplikasi pada rendahnya minat dan prestasi siswa. Sehingga masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tentang adanya peningkatan minat, motivasi dan kemampuan siswa setelah diterapkan model pengajaran berbasis proyek / tugas dalam mempelajari mata pelajaran kewarganegaraan pada siswa kelas VI SD Negeri Randujalak Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020?"

Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan minat, aktivitas dan kemampuan belajar materi kewarganegaraan diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak terutama bagi guru untuk menambah keilmuannya dan semakin luas wawasan pendidikan serta berfikir inofatif dalam pendidikan kedepan, terutama dalam memperkaya bekal berimprovisasi dalam pembelajaran yang penuh kreatif dengan

menciptakan alat peraga baru yang murah, dan sederhana.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat SF Habib dalam buku Psikologi Belajar dikatakan bahwa "Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan dan hasil yang diperoleh dengan keuletan dalam bekerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki" (SF.Habib 1980: 89). Di samping itu Pius A. Partanto memandang prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar yang telah di capai oleh siswa, lazimnya berupa nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berhasil atau tidaknya belajar tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor internal individu dan Faktor eksternal individu.

Faktor internal individu adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang meliputi: 1) kematangan atau pertumbuhan, 2) Intelegensi, 3) latihan dan ulangan, 4) motivasi, dan 5) sifat pribadi seseorang.

Faktor eksternal individu menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar "Membagi faktor eksternal individu menjadi dua macam yaitu factor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non social (Muhibbin Syah, 2003:152).

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditetapkan atas dasar ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat (1) yang menjelaskan bahwa "Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada model yang diharapkan dapat diwujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan nilai-nilai Pancasila" (Dirjen Dikdasmen, 1989:5). Di dalam kurikulum pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dijadikan menjadi satu mata pelajaran dengan sebutan pendidikan kewarganegaraan.

Sebagaiman fungsi pendidikan pendidikan kewarganegaraan, maka tujuan pendidikan nasional, tujuan setiap jemjang pendidikan serta tahap perkembangan peserta didik yang berdasar pada nilai moral pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Adapun fungsi dari pendidikan kewarganegaraan terbagi dalam 3 jenjang sesuai dengan satuan pendidikan antara lain; a) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; b) Mengembangkan dan membina siswa agar sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku serta berbudi pekerti yang luhur; c) Membina agar siswa memahami dan menyadari hubungan antara sesame anggota keluarga , sekolah dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Depdikbud,. 1994:1).

3. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris project based learning. Menurut BIE 1999 dalam Trianto (2014) *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik. Sedangkan Hasnawati (2015), menyatakan bahwa model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang sama diungkapkan Baker, Trygg, & Otto, 2011 dalam Fadli (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pengelolaan pembelajaran seputar proyek.

Menurut Buck Institute for Education (1999) dalam Trianto (2014: 43) menyebutkan bahwa project based learning memiliki karakteristik, yaitu: a) siswa sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerj; b)

terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya; c) siswa sebagai perancang proses untuk mencapai hasil; d) siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan; e) melakukan evaluasi secara kontinyu; f) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan; g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya; dan h) kelas memiliki atmosfir yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut intel ini pada dasarnya memiliki kesamaan seperti yang telah disebutkan di atas, namun konsepnya lebih lengkap. Kesamaannya pada posisi siswa yang aktif dalam belajar, adanya masalah yang diuraikan dalam bentuk pertanyaan. Hal yang menjadi pembeda dengan karakteristik di atas adalah adanya hubungan dengan dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk. Produk yang dibuat dengan serangkaian kegiatan perencanaan, pencarian, kolaborasi.

Dalam kajiannya Krajcik, et al. dalam Abdurrahim (2011) menyarankan lima ciri-ciri dari pembelajaran berbasis proyek, yakni: driving question, investigation, artifacts, collaboration dan technological tools. Thomas (2000), menguraikan lima kriteria pokok dari suatu pembelajaran berbasis proyek. Kriteria ini bukan merupakan definisi dari pembelajaran berbasis proyek, tetapi didesain untuk menjawab pertanyaan "apa yang harus dimiliki proyek agar dapat digolongkan sebagai pembelajaran berbasis proyek?" Lima kriteria itu adalah keberpusatan (*centrality*), berfokus pada pertanyaan atau masalah (*driving question*), investigasi konstruktif (*constructive investigation*) atau desain, otonomi siswa (*autonomy*), dan realisme (*realism*).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek telah dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek berikut merupakan hasil pengembangan yang dilakukan atas langkah-langkah terdahulu. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek tersebut disajikan dalam sebagai berikut:

a. Praproyek

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media, berbagai sumber belajar, dan kondisi pembelajaran.

Fase 1: *Menganalisis Masalah*

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

Fase 2: *Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek*

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.

Fase 3: *Melaksanakan Penelitian*

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi hasil yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Fase 4: *Menyusun Draf/Prototipe Produk*

Pada tahap ini siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.

Fase 5: *Mengukur, Menilai dan Memperbaiki Produk*

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan dan memperbaiki produk tersebut. Dalam prakteknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

Fase 6: *Finalisasi dan Publikasi Produk*

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk kemudian dipublikasikan.

b. Pasca Proyek

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan oleh siswa.

Memperhatikan tipologi yang unik dan komprehensif, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) cukup potensial

untuk memenuhi tuntutan pembelajaran. Terkait dengan hal ini, Anatta (Trianto, 2014) menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di antaranya:

Meningkatkan motivasi, di mana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain;

Meningkatkan sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem yang kompleks;

Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam di dalam lingkungan kolaboratif;

Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokai waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Sedangkan beberapa kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah; a) Banyaknya peralatan yang harus disediakan; b) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan; c) Ada kemungkinan siswa kurang aktif dalam kerja kelompok. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi siswa dalam menghadapi masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilik lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sebagai hipotesis tindakan adalah sebagai berikut; jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pengajaran berbasis proyek / tugas, maka minat, aktivitas dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi belajar kewarganegaraan pada siswa kelas VI SD Negeri Randujalak Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

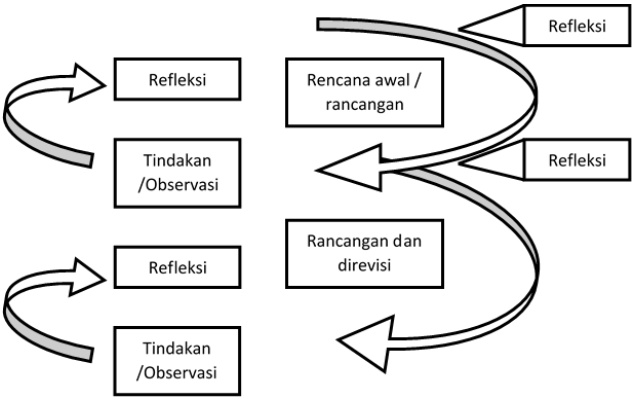
Rancangan yang diterapkan berupa rancangan penelitian tindakan, prosedur dan langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) dalam Nurul Zuriah (2003:118), "Penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan dari refleksi, yang mungkin diikuti perencanaan ulang." Dalam penelitian tindakan, kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasional, prosedur penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

a) Refleksi Awal
   Penelitian dilakukan bersama praktisi yaitu kepala sekolah dan guru kelas VI sebagai observator dan selanjutnya membahas permasalahan tentang kesulitan siswa dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mata pelajaran PKn;
b) Peneliti dan praktisi merumuskan permasalah secara operasional;
c) Peneliti dan praktisi merumuskan hipotesis tindakan, karena penelitian tindakan lebih menitik beratkan pada pendekatan naturalistik, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang mungkin mengalami perubahan sesuai kondisi di lapangan;
d) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebelumnya penelitian ini adalah tergolong penelitian tindakan. *research*. Dalam buku Depdikbud (1995:74) dikemukakan bahwa, penelitian tindakan (*action*) bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan

baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian yang sedang dikembangkan, terutama dalam penulisan karya ilmiah bagi guru dan kepala sekolah serta tenaga fungsional lain yang berada dalam dunia pendidikan. PTK juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk tindakan spiral sebagai berikut:



Ada 4 jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) pedoman observasi; 2) Dokumentasi (hasil test); 3) catatan lapangan. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Lembar Observasi

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Minat	Perhatian	Partisipasi

Adapun lembar penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Lembar Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Soal										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif, baik bersifat lancar (mengalir) maupun yang bersifat sekuler. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah – langkah antara lain: 1) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dengan cara menganalisis , mensistematis, memakai, menerangkan dan menyimpulkan; 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian hasil yang diperoleh berupa pola – pola dan kecenderungan – kecenderungan yang berlaku dalam pembelajaran bilangan bulat; 3) Menyimpulakn dan memverifikasi dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selnajutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Karena penelitian dilandasi prinsip kolaborasi dan partisipasi, maka kegiatan penyiapan partisipan perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan diskusi tentang desain pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran berbasis proyek/tugas yang diikuti dengan penyampaian dan pengelolaan kegiatan belajar.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

SD Negeri Randujalak adalah Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan kantor desa Randujalak, selain itu dekat dengan pemukiman penduduk juga berada di pinggir jalan kecamatan, sehingga mudah di jangkau oleh siswa. Kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tentang peningkatan kemampuan belajar mata pelajaran kewarganegaraan melalui model pengajaran berbasis proyek / tugas yang dilaksanakan di SD Negeri Randujalak Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan alur tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi disajikan dalam dua siklus, setelah terlebih dahulu penjelasan tentang pembelajaran, "manfaat persatuan dalam kehidupan melalui diagram". Penelitian ini dilakukan 2 kali putaran dan langkah-langkahnya diilustrasikan sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 12 September 2019. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan di kelas VI SDN Randujalak Kecamatan Besuk. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru pelaksana yang didampingi oleh guru kelas VI, yang bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan aspek minat yang baik terdapat 6 siswa (43%) meningkat menjadi 8 siswa (57%), memiliki minat yang cukup mengalami penurunan yaitu dari 6 siswa (43%) menjadi 5 siswa (36%) dan yang kurang berminat dalam pembelajaran juga menurun dari 2 siswa (14%) menurun menjadi 1 siswa (7%). Siswa yang memiliki perhatian baik terhadap pembelajaran sama-sama sebanyak 7 siswa (50%) , yang memiliki cukup perhatian sebanyak 5 siswa (36%) meningkat menjadi 7 siswa (50%) dan kurang memiliki perhatian terdapat 2 siswa (14%) menurun menjadi 0 siswa (0%). Kemudian siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sekitar 8 siswa (57%) meningkat menjadi 10 siswa (71%), berpartisipasi dengan cukup baik ada 4 siswa (29%) dan tidak mengalami perubahan di pertemuan kedua, siswa yang kurang berpartisipasi sebanyak 2 orang (14%) pada pertemuan kedua tidak terdapat siswa yang kurang berpartisipasi .

Untuk hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus I baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mengalami peningkatan yang signifikan, karena ketuntasan belajar siswa hanya naik sekitar 7,14% dari 57,14% pada pertemuan 1 dan menjadi 64,29% pada pertemuan kedua. Rata-rata kelas hasil belajar siswa untuk pertemuan 1 sebesar 62,14 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 67,86 atau naik sebanyak 5,71 poin. Dengan demikian hasil yang didapat masih dibawah harapan yaitu 80%, sehingga penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus yang kedua.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 September dan 3 Oktober 2019. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan di kelas VI SDN Randujalak Kecamatan Besuk dengan jumlah 14 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada tabel D-4 dan D-5 diatas dapat dijelaskan bahwa yang memiliki minat baik sebanyak 10 (71%) meningkat menjadi 13 siswa (93%) , memiliki minat yang cukup sebanyak 4 siswa (29%) berkurang menjadi 1 siswa (7%) dan tidak ada siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran. Sedangkan yang memiliki perhatian baik terhadap pembelajaran mencapai semua siswa yaitu 10 siswa (71%) meningkat menjadi 13 siswa (93%) dan siswa yang perhatiannya cukup terhadap pelajaran sebanyak 4 siswa (29%) menurun menjadi 1 siswa (7%). Kemudian siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebanyak 10 siswa (71%) juga meningkat menjadi 13 siswa (93%), berpartisipasi dengan cukup ada 4 siswa (29%) menurun menjadi 1 siswa (7%). Dari ketiga aspek yang diamati yaitu minat, perhatian dan partisipasi dalam perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan hingga diatas 80%, hal ini sudah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar ini juga merupakan indikasi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami baik dalam penerapan langkah-langkah model pengajaran berbasis proyek / tugas terstruktur. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa maka nilai yang diperoleh juga semakin tinggi. Hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yang signifikan, karena ketuntasan belajar siswa mencapai 78,57 meningkat menjadi 92,86% diatas ketentuan yang diharapkan yaitu 80%, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 74,29 menjadi 85, sehingga penelitian tindakan ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Pembahasan

Meningkatkannya prestasi belajar siswa pada soal tentang penerapan nilai-niai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari disebabkan oleh mantapnya pemahaman siswa terhadap penerapan langkah-langkah model pengajaran berbasis proyek / tugas terstruktur.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik minat, aktivitas, partisipasi maupun hasil prestasi belajar, seperti pada table berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Minat belajar siswa	Siklus I	Pertemuan 1	6	43%
		Pertemuan 2	8	57%
	Siklus II	Pertemuan 1	10	71%
		Pertemuan 2	13	93%
Perhatian terhadap materi	Siklus I	Pertemuan 1	7	50%
		Pertemuan 2	7	50%
	Siklus II	Pertemuan 1	10	71%
		Pertemuan 2	13	93%
Partisipasi dalam kelompok	Siklus I	Pertemuan 1	8	53%
		Pertemuan 2	10	71%
	Siklus II	Pertemuan 1	10	71%
		Pertemuan 2	13	93%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilihat dari tingginya minat belajar yang mencapai 93% pada siklus II pertemuan 2dibandingkan siklus I pertemuan 2 hanya 57%, dari segi perhatian siswa juga mengalami peningkatan menjadi 93% pada siklus II dibandingkan siklus I hanya 50%, sedangkan pada aspek partisipasi siswa dalam belajar dari 71% meningkat menjadi 935%.

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui test hasil belajar juga mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut diketahui dari ketuntasan belajar mencapai nilai sampai 92,86% pada siklus II dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai nilai rata – rata ketuntasan 64,29%. Rata-rata kelas hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 67,86 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya , maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok , serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas yang diberikan, dan penerapan pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat , perhatian ,dan partisipasi dalam belajar siswa.

2. Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang bisa diterapkan dalam pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam proses belajar mengajar secara optimal. Dengan melihat hasil pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis proyek/tugas, tentunya dapat dikembangkan dengan pendekatan model atau variasi (inovasi) pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2001. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rikena Cipata

Hasibuan, J.J, dan Moerdjiono.1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Nr, Moh.2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Tenching and Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang (UM Press)

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta. PAU – PPAI, Universitas Terbuka

https://www.rijal09.com/2019/06/model-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning.html